

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup modern diwujudkan dalam berbagai aktivitas manusia, seperti: bekerja, belajar, olah raga, berbelanja, dan kegiatan berkunjung di lokasi (kantor, pabrik, toko, tempat tinggal, dan lain-lain) (R.G.Terang & R.Syafriharti, 2020). Begitu pula menjadikan banyak kota telah menjadikan konsep "kota layak huni" sebagai tujuan utama mereka. Saat ini, tujuan pembangunan berkelanjutan telah membawa perhatian kembali ke topik peningkatan kelayakan kota (Sutriadi & Noviansyah, 2021). Kelayakhunian adalah konsep yang menilai kualitas hidup dan kinerja relatif dari berbagai wilayah dan komunitas, berdasarkan berbagai faktor kualitatif dan kuantitatif. Penilaian kelayakan huni perkotaan adalah tugas yang kompleks dan multidimensi, yang sangat penting untuk kebijakan dan pengambilan keputusan yang terinformasi dan transparan (Saeed dkk., 2022). Kelayakhunian tercantum dalam *United Nations Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tujuan yang ke 11, yaitu membangun kota dan permukiman inklusif, aman, tahan lama dan berkelanjutan (United Nations, 2023).

*Livability* merupakan konsep yang memiliki banyak dimensi dan digunakan untuk meningkatkan *Quality of Life* (QOL) (Amin dkk., 2020). *Livable City* adalah istilah yang menggambarkan lingkungan dan suasana kota yang nyaman untuk ditinggali dan bekerja, yang dibuktikan dengan berbagai faktor, baik fisik (seperti perkotaan kota, infrastruktur, dan ruang publik) maupun non- fisik (seperti ikatan sosial dan rencana ekonomi) (IAP, 2017). Singkatnya, ini adalah istilah untuk menggambarkan kualitas hidup di kota. Ada banyak definisi tentang bagaimana menggambarkan kota yang layak huni. Namun, ada gagasan umum yang menggaris bawahi bahwa *livability* bisa diukur dengan prinsip-prinsip dasar di kota tempat yang mereka lihat.

Salah satu cara yang lazim digunakan untuk mengukur seberapa layak huni sebuah kota adalah *Most Livable City Index* yang sudah digunakan di Indonesia sejak tahun 2009 dengan menggunakan dua metode yaitu survei dan persepsi warga

kota. Dasar untuk menilai efektivitas pendekatan tematik akan menggunakan MLCI sebagai indeks pengukuran utama. Ada 7 prinsip utama menjadi indeks utama penilaian tingkat indeks *livability* yaitu ketersediaan kebutuhan dasar, ketersediaan fasilitas umum dan sosial, ketersediaan ruang publik, keselamatan dan keamanan, partisipasi masyarakat dalam pembangunan, fungsi (ekonomi, sosial, dan budaya) di kota, dan kualitas lingkungan (IAP, 2017 dalam Sutriadi & Noviansyah, 2021).

Salah satu prinsip utama dalam penilaian *Most Livable City Index* di Indonesia adalah ketersediaan ruang publik. Ruang publik adalah unsur sangat penting untuk menciptakan lingkungan perkotaan yang berkualitas tinggi (Habibullah & Ekomadyo, 2021). Hamid Shirvani (1985) di dalam bukunya *The Urban Design* menyatakan bahwa, “Ruang terbuka merupakan semua tentang *Landscape and Hardspace* termasuk di dalamnya jalan, pedestrian, taman dan lainnya di daerah perkotaan”. Ruang terbuka merupakan bagian elemen untuk membentuk sebuah kota. Elemen pembentuknya seperti ruang parkir, ruang pejalan kaki dan ruang terbuka hijau (pepohonan, tempat duduk, lampu, paving, kios-kios, dan bak sampah) (Viantara, 2020).

Menurut Design Principle-Park and Open spaces, Aussie (2009) menyebutkan Ruang terbuka hijau (RTH) adalah sesuatu yang mengacu pada tanah yang telah dibuat untuk tujuan olahraga dan rekreasi formal dan informal, pelestarian lingkungan alami, penyediaan ruang hijau dan / atau pengelolaan air perkotaan. (Viantara, 2020). Taman kota adalah satu bentuk dari ruang terbuka hijau (RTH) yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk melakukan berbagai macam aktivitas mulai rekreasi, olahraga maupun aktivitas yang bersifat pasif lainnya (Havianto, 2017). Sedangkan taman tematik merupakan bagian dari taman kota. Menurut (Viantara, 2020) taman tematik hanya merupakan istilah untuk taman yang sengaja dibuat oleh gagasan Walikota Bandung, Ridwan Kamil. Semenjak kepengurusannya Walikota periode 2013-2018 ini, mulai akhir 2013 lalu Ridwan Kamil telah membuat konsep taman tematik. Pada dasarnya istilah taman tematik ini bertujuan supaya dapat membedakan antara taman yang satu dengan taman yang lainnya.

Data Statistik menunjukkan dalam buku “Kota Bandung Dalam Angka Tahun 2022”, Kota Bandung tercatat memiliki taman kota dengan jumlah yang banyak yaitu sebesar 759 taman dengan total luas 2.170.134,11 meter persegi yang tersebar di 30 Kecamatan di Kota Bandung, dengan Kecamatan terbanyak berada di Kecamatan Bandung Wetan dengan jumlah taman sebanyak 60 taman dengan luas 321.062,33meter persegi (Citarum Harum, 2022) dapat dilihat pada Tabel III-5. Hal ini membuktikan bahwa salah satu prinsip utama yaitu ketersediaan ruang publik pada penilaian *Most Livable City Index* terpenuhi, tetapi pada kenyataannya Kota Bandung belum termasuk ke dalam kota yang memiliki *index livable city* tinggi menurut *Most Livable City Index*. Kota Bandung memiliki *index livable* sebesar 63,3 dengan indeks rata-rata nasional pada survei yang dilakukan tahun 2017 sebesar 62 yang berarti Kota Bandung masih masuk ke dalam kota dengan indeks di bawah rata-rata (IAP, 2017).

Fenomena ini mendasari penelitian ini terkait Kota Bandung yang termasuk ke dalam kota dengan indeks *livable city* di bawah rata-rata dengan jumlah taman kota yang banyak untuk mencari gap atau kesenjangan dari aspek-aspek dalam *livability* dari setiap taman kota yang di Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan preferensi masyarakat Kota Bandung tentang kelayakhunian dari aspek ruang publik yang merupakan taman kota atau taman tematik untuk mewujudkan kota layak huni Kota Bandung, serta mencari indikator-indikator mana yang menjadi prioritas, yang harus di pertahankan dan yang tidak perlu untuk peningkatan kualitas penataan ruang terbuka hijau (RTH) Publik berupa taman tematik bagian dari taman kota.

Taman tematik di Kota Bandung yang menjadi objek penelitian berada di Kecamatan Bandung Wetan yang merupakan kecamatan dengan jumlah taman terbanyak di Kota Bandung, adapun taman tematik yang menjadi objek penelitian yaitu Taman Lansia , Taman Film dan Taman Persib (Lapangan Supratman) karena ketiga taman tersebut memiliki karakteristik taman dan kelurahan yang berbeda di Kecamatan Bandung Wetan. Untuk Taman Lansia berlokasi di kelurahan citarum memiliki karakteristik fungsi untuk rekreasi, Taman Film yang berlokasi di kelurahan tamansari memiliki karakteristik fungsi untuk bersantai dan kegiatan

sosial dan Taman Persib (Lapangan Supratman) yang berlokasi di kelurahan cihapit memiliki karakteristik fungsi untuk olahraga. Oleh karena itu, dari karakteristik fungsi yang berbeda dan berlokasi di kelurahan yang berbeda dari kecamatan yang memiliki taman terbanyak di Kota Bandung penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan preferensi dari masyarakat kota Bandung untuk mengetahui indikator-indikator penentu *livability* taman tematik yang ada di Kota Bandung untuk mewujudkan kota yang *livable* atau layak huni.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pengunjung tentang indikator *livability* di setiap taman tematik?
2. Bagaimana preferensi pengunjung tentang indikator *livability* di setiap taman tematik?
3. Apa saja indikator-indikator yang menjadi prioritas utama, dipertahankan, prioritas rendah, dan berlebihan untuk meningkatkan setiap taman tematik sebagai salah satu penentu *livability*?
4. Bagaimana perbandingan persepsi, preferensi, dan indikator yang perlu ditingkatkan antara taman tematik yang menjadi kasus studi?

## 1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi dan *livability* dari taman tematik sebagai salah satu indikator *Livable City Index* berdasarkan persepsi dan preferensi masyarakat yang telah berkunjung, serta indikator yang perlu ditingkatkan.

Sasaran yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami persepsi pengunjung tentang indikator *livability* setiap taman tematik
2. Memahami preferensi pengunjung tentang indikator *livability* setiap taman tematik

3. Memahami indikator-indikator prioritas utama, dipertahankan, prioritas rendah, dan berlebihan untuk meningkatkan setiap taman tematik sebagai salah satu penentu *livability*
4. Memahami perbandingan persepsi, preferensi, dan indikator yang perlu ditingkatkan antara taman tematik yang menjadi kasus studi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Inti dari sebuah penelitian adalah dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Ada sejumlah manfaat dari penelitian ini, di antaranya yaitu:

1. Bagi pemerintah, sebagai acuan atau masukan untuk merencanakan kota layak huni dilihat dari indikator ruang terbuka hijau (RTH) publik salah satunya yaitu taman tematik agar pembangunan tersebut memiliki kualitas yang sesuai dengan kebutuhan dari pengunjung dan masyarakat Kota Bandung.
2. Bagi masyarakat, mampu memberikan gambaran indikator-indikator penentu *livability* taman tematik yang sesuai dengan persepsi dan preferensi masyarakat.
3. Bagi peneliti lain, sebagai sumber data yang dapat dipertanggungjawabkan dan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

#### **1.5 Ruang Lingkup**

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai ruang lingkup studi penelitian, yang terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah

##### **1.5.1 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi merupakan materi yang akan dianalisis. Dengan demikian, pembahasan menjadi lebih fokus dalam melakukan penelitian. Adapun ruang lingkup materi penelitian ini adalah:

Taman tematik merupakan bagian dari taman kota, taman kota adalah taman yang berada di lingkungan perkotaan dalam skala yang luas dan dapat mengantisipasi

dampak-dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan kota dan dapat dinikmati oleh seluruh warga kota. taman kota yang dapat digolongkan sebagai taman tematik yaitu apabila pada penyelenggarannya dari taman dapat bermanfaat secara ekonomi, sosial dan lingkungan.

Persepsi menurut Kurniawan (2004) dalam (Pratomo dkk., 2019) adalah proses yang dimiliki oleh seseorang dalam menilai dan menginterpretasikan suatu objek, peristiwa ataupun hubungan-hubungan yang diperoleh dan hasil akhirnya berupa kesimpulan tentang adanya informasi serta menafsirkan pesan secara menyeluruh.

Preferensi memiliki arti kecenderungan seseorang dalam membuat keputusan untuk memilih suatu hal yang menurut mereka lebih disukai dari yang lain, biasanya antara satu orang dengan orang lain tidak sama (Nursusandhari, 2009). Preferensi dapat dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan terhadap sesuatu berdasarkan keinginan atau partisipasi dari masyarakat, dalam penelitian ini adalah pengunjung taman tematik. Preferensi pengguna adalah kecenderungan pengunjung dalam memilih tempat atau lokasi taman tematik sehingga dalam penelitian ini, dapat diartikan kecenderungan atau keinginan pengunjung taman dalam memilih taman tematik di Kota Bandung. Bahwa persepsi dan preferensi yang dimaksud disini sebagai definisi operasional pengunjung taman tematik.

Berdasarkan hasil identifikasi variabel yang akan diteliti meliputi Fungsi *livability* terkait taman tematik yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung, Aksesibilitas terhadap taman tematik untuk kemudahan akses pada semua jenis transportasi, Kenyamanan yang di hadirkan dari taman tematik untuk pengunjung, dan Keamanan dari taman tematik untuk memberikan rasa aman kepada pengunjung. Keempat variabel ini masing-masing memiliki indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada metodologi Tabel I-1 variabel penelitian dan 2.6 tentang perumusan indikator variabel penelitian.

### **1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini merupakan lokasi taman tematik yang dijadikan kasus studi pada penelitian ini yaitu di Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung.

Kecamatan Bandung Wetan terdiri dari 3 (tiga) kelurahan dengan luas wilayah 3,44 Km<sup>2</sup>. Diantara-Nya terdapat Kelurahan Tamansari, Kelurahan Citarum, dan Kelurahan Cihapit. Dengan batasan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara: Kecamatan Coblong
2. Sebelah Timur: Kecamatan Cibeunying Kidul
3. Sebelah Selatan: Kecamatan Sumur Bandung
4. Sebelah Barat: Kecamatan Cicendo

Taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan yang menjadi kasus studi adalah Taman Lansia , Taman Film, dan Taman Persib (Lapangan Supratman). Alasan ketiga taman tersebut menjadi kasus studi yaitu merupakan taman tematik yang memiliki kesamaan karakteristik taman skala kota dan merupakan perwakilan dari taman-taman tematik yang ada di Kecamatan Bandung wetan berdasarkan asal kelurahan dan fungsi yang berbeda. Untuk lebih jelas terkait ketiga taman pada kasus studi tersebut dapat diketahui sebagai berikut:

1. Taman Lansia

Taman Lansia terletak di Kelurahan Citarum, Kecamatan Bandung Wetan memiliki luas taman sebesar 24.200 m<sup>2</sup>. Taman Lansia merupakan taman tematik yang memiliki kegiatan yang beragam seperti berupa senam, zumba, dan sebagainya bagi para lanjut usia. Selain kalangan lanjut usia, taman ini diisi pula kalangan lainnya seperti anak-anak dan remaja.

2. Taman Film

Taman Film terletak di Kelurahan Tamansari, Kecamatan Bandung Wetan memiliki luas taman sebesar 800 m<sup>2</sup>. Taman Film merupakan taman tematik yang memiliki fasilitas khusus yaitu berupa videotron berukuran 4x8 m yang digunakan sehari-hari untuk penayangan film dari jam 8 pagi hingga 4 sore. Taman ini dahulu sering digunakan untuk event perfilman yang diadakan oleh komunitas film di Kota Bandung, salah satunya adalah Komunitas Ruang Film.

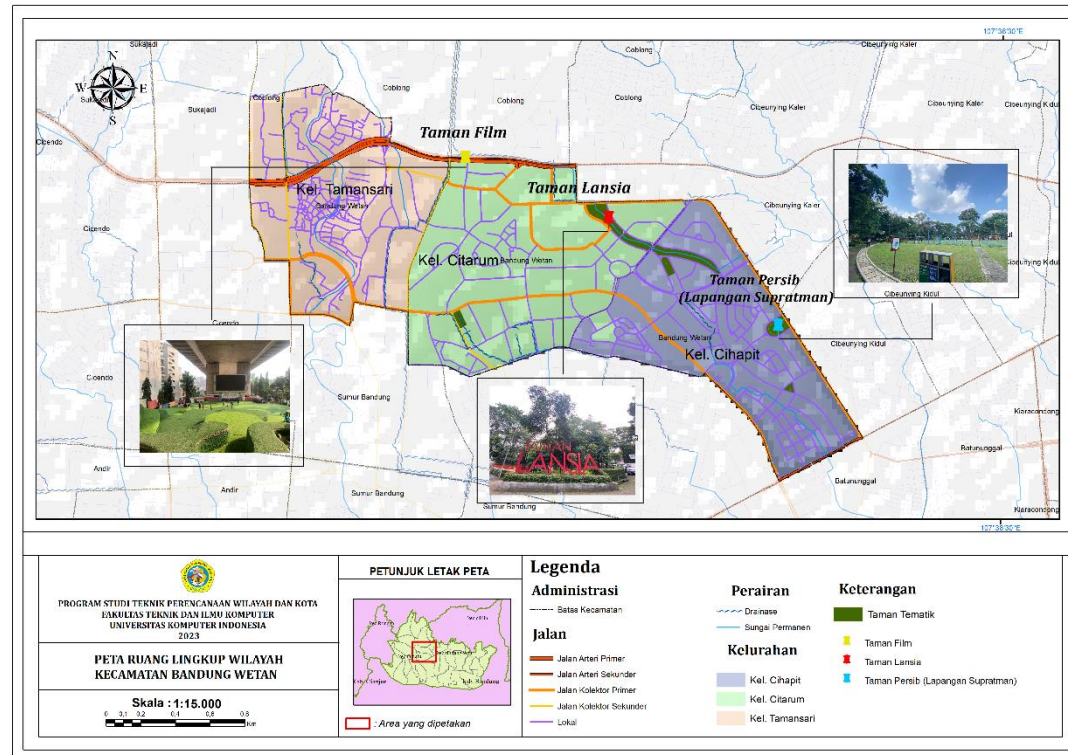
3. Taman Persib (Lapangan Supratman)

Taman Persib (Lapangan Supratman) terletak di Kelurahan Cihapit, Kecamatan Bandung wetan memiliki luas taman sebesar 9800 m<sup>2</sup>. Taman Persib (Lapangan Supratman) merupakan taman tematik yang memiliki fasilitas

khusus untuk olahraga. Fasilitas khusus tersebut berupa lapangan futsal, jogging track, alat calisthenic, dan fitness.

Peta Ruang Lingkup Wilayah Studi dapat dilihat pada Gambar I.1 sebagai berikut.





a

Sumber: Modifikasi dari SHP Peta Dasar dan RTH Publik Kota Bandung Dinas Ciptabintar Kota Bandung 2023

**Gambar I.1** Peta Ruang Lingkup Wilayah Studi

## 1.6 Metodologi

Metodologi yang akan diuraikan pada kajian ini adalah teknik pengumpulan data, menentukan variabel penelitian, penentuan jumlah sampel kuesioner, dan metode analisis data karakteristik responden dan pernyataan kuesioner persepsi dan preferensi.

### 1.6.1 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada studi penelitian terdahulu. Adapun variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel I-1 berikut ini.

**Tabel I-1** Variabel Penelitian

No	Variabel	Keterangan	Indikator
1.	Fungsi ( <i>Function</i> )	Fungsi <i>livability</i> terkait taman tematik yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung.  (Leby & Hashim, 2010), (Richter dkk., 2015)	1. Penyediaan fungsi olahraga 2. Penyediaan fungsi rekreasi (permen pu), (Enssle & Kabisch, 2020) 3. Penyediaan fungsi untuk sosial dan berinteraksi 4. Ketersediaan fasilitas makanan dan pertokoan (Pasollesu & Sarwandi, 2022)
2.	Akses ( <i>Access</i> )	Aksesibilitas terhadap taman tematik untuk kemudahan di akses semua jenis transportasi.  (Richter dkk., 2015)	1. Akses untuk berjalan kaki 2. Jalur sepeda 3. Keterlihatan 4. Keterbacaan signage 5. Keterhubungan dengan transportasi umum 6. Tempat parkir (Budianto & Sarwadi, 2022)
3.	Kenyamanan ( <i>Comfort</i> )	Kenyamanan yang di hadirkan dari taman tematik untuk pengunjung .  (Richter dkk., 2015)	1. Fasilitas tempat duduk 2. Shelter 3. Toilet 4. Jaringan air bersih 5. Tempat sampah 6. Fasilitas Difabel (Budianto & Sarwadi, 2022)
4.	Keamanan ( <i>Safety</i> )	Keamanan dari taman tematik untuk memberikan rasa aman kepada pengunjung.  (Leby & Hashim, 2010)	1. Ketersediaan penerangan 2. Fasilitas Keamanan jalan dan lalu lintas 3. Fasilitas Keamanan dan penjagaan 4. Jumlah Kejahatan (Pasollesu & Sarwandi, 2022)

Sumber: Kajian Pustaka, 2023

Selain variabel penelitian yang telah disampaikan pada Tabel I-1, informasi sosio-demografi dan sosio-ekonomi yang diharapkan melalui kuesioner dapat dilihat pada Tabel I-2 seperti di bawah ini.

**Tabel I-2** Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden
1	Kecamatan Tempat Tinggal Responden
2	Jenis Kelamin
3	Usia Responden
4	Pekerjaan Responden
5	Dengan Siapa Responden mengunjungi Taman
6	Tujuan Responden mengunjungi Taman
7	Frekuensi Responden mengunjungi Taman
8	Waktu biasanya Responden mengunjungi Taman
9	Hari Responden mengunjungi Taman
10	Durasi Responden Mengunjungi Taman
11	Moda Transportasi apa yang biasa Responden gunakan untuk mengunjungi Taman

Sumber: Kajian Pustaka, 2023

Untuk lebih jelas terkait kuesioner penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran B1.

### 1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan untuk di analisis pada penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan dua cara yaitu penyebaran kuesioner dan observasi. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data primer tersebut adalah kuesioner. Pernyataan kuesioner berdasarkan variabel penelitian dan ukuran yang digunakan menggunakan skala likert 1-5. Pengukuran untuk pernyataan persepsi adalah 1 untuk “**sangat tidak setuju**” dan 5 untuk “**sangat setuju**”. Untuk pernyataan preferensi 1 untuk “**sangat tidak penting**” dan 5 untuk “**sangat penting**”.

Kuesioner pada penelitian ini berbentuk formulir *online* dengan menggunakan aplikasi *google form* yang disebarakan baik secara daring maupun langsung. Penyebaran kuesioner dimulai dari tanggal 4 sampai 15 Agustus 2023. Untuk penyebaran secara daring melalui media sosial *Whattshap* dan *Instagram*, sedangkan untuk penyebaran secara langsung dengan mendatangi taman tematik pada kasus studi dan meminta kesediaan pengunjung taman yang berada di sana

untuk mengisi kuesioner tersebut dengan cara scan QR dan membagikan *link* kuesioner yang disediakan. Selain data yang dikumpulkan melalui kuesioner dilakukan juga observasi untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang taman-taman tematik pada kasus studi.

Tabel 1-3 merupakan pernyataan pada kuesioner tentang persepsi dan preferensi. Untuk lebih jelasnya kuesioner yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran B1.

**Tabel I-3** Pernyataan Kuesioner Persepsi dan Preferensi

No	Pernyataan Persepsi	No	Pernyataan Preferensi
<b>Fungsi</b>			
1	Salah satu fungsi Taman adalah untuk kegiatan olahraga	1	Fasilitas olahraga penting ada di Taman
2	Salah satu fungsi Taman adalah untuk rekreasi	2	Fasilitas untuk rekreasi penting ada di Taman
3	Salah satu fungsi Taman Lansia adalah untuk interaksi sosial	3	Fasilitas untuk melakukan interaksi sosial penting ada di Taman
4	Di sekitar Taman terdapat penjual makanan dan minuman dengan jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pengunjung	4	Ketersediaan penjual makanan dan minuman penting ada di Taman
<b>Aksesibilitas</b>			
1	Di sekitar Taman terdapat akses pejalan kaki/pedestrian dengan kondisi baik sehingga pengunjung nyaman untuk berjalan	1	Jalur pedestrian/pejalan kaki penting disediakan di Taman
2	Menggunakan sepeda menuju Taman memungkinkan terutama karena tersedia tempat penyimpanan sepeda yang aman	2	Tempat penyimpanan sepeda yang aman penting disediakan di Taman
3	Di Taman mudah menemukan pintu gerbang sebagai akses keluar masuk	3	Pintu gerbang mudah ditemukan penting bagi pengunjung Taman
4	Di sekitar Taman terdapat signage (penanda atau rambu-rambu) pada jalur penyeberangan/jalan sehingga meningkatkan keamanan bagi pejalan kaki	4	Signage (penanda atau rambu-rambu) untuk penyeberangan/jalan penting ada di sekitar Taman
5	Taman mudah dikunjungi dengan moda transportasi umum	5	5. Penting adanya layanan angkutan umum yang melewati Taman
6	Taman memiliki tempat parkir yang nyaman dan aman untuk semua jenis moda transportasi	6	Ketersediaan tempat parkir yang aman dan nyaman penting ada di Taman
<b>Kenyamanan</b>			
1	Di Taman terdapat tempat duduk yang nyaman dan memenuhi kebutuhan pengunjung	1	Tempat duduk yang nyaman penting disediakan di Taman

No	Pernyataan Persepsi	No	Pernyataan Preferensi
2	Di Taman ada shelter berupa gazebo atau kanopi untuk melindungi dari cuaca baik panas/ hujan dan sebagai tempat bersantai pengunjung	2	Shelter berupa kanopi, gazebo atau yang lain nya penting disediakan di Taman
3	Di Taman terdapat toilet umum yang nyaman untuk digunakan	3	Toilet umum penting disediakan di Taman
4	Taman tersedia air bersih yang baik	4	Ketersediaan air bersih penting ada di Taman
5	Di Taman terdapat tempat sampah yang tersebar di setiap sudut taman	5	Tmpat sampah yang tersebar dan mudah dijangkau pengunjung penting ada di Taman
6	Di Taman terdapat fasilitas difabel ( <i>guiding block</i> dan <i>ramp</i> ) sehingga taman ramah bagi pengunjung difabel	6	Fasilitas difabel ( <i>guiding block</i> dan <i>ramp</i> ) penting ada di Taman
<b>Keamanan</b>			
1	Di Taman tersedia penerangan lampu yang memadai	1	Ketersediaan lampu untuk penerangan dari sore sampai malam penting disediakan di Taman
2	Di sekitar Taman terdapat pembatas antara fasilitas pedestrian dan jalan raya (seperti elevasi jalan, signage atau bollard) sehingga aman bagi pejalan kaki	2	Penting menyediakan pembatas antara fasilitas pedestrian di sekitar Taman dengan jalan raya
3	Di Taman terdapat pos penjagaan	3	Pos satpam/pos keamanan penting ada di Taman
4	Taman aman dari kejahatan	4	Bebas dari kejahatan penting untuk suatu Taman

Sumber: Kajian Literatur, 2023

Adapun data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui survei instansi. Data sekunder digunakan sebagai data penunjang untuk penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh dapat berupa data statistik, peta, laporan serta dokumen. Untuk pengumpulan dari instansi-instansi terkait disesuaikan dengan kebutuhan data yang diperlukan pada penelitian. Instansi terkait dalam penelitian ini yakni Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan (DPKP3) Kota Bandung, Dinas Cipta Karya, Bina Konstruksi dan Tata Ruang (Di Kota Bandung, dan Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan (BAPPELITBANG) Kota Bandung. Adapun data yang dibutuhkan dari instansi tersebut adalah data-data yang terkait komponen taman tematik dan kajian *Livable City* yang dapat dilihat pada Tabel I-4.

**Tabel I-4** Matriks Kebutuhan Data Sekunder

No	Nama Data	Sumber Data	Keterangan
1	Data Kependudukan Kota Bandung	Badan Pusat Statistika (BPS) Kota Bandung	Untuk mengetahui Gambaran umum Kota Bandung
2	Data Kondisi Geografis Kota Bandung		Untuk mengetahui Gambaran umum Kota Bandung
3	Data Kependudukan Kecamatan Bandung Wetan		Untuk mengetahui Gambaran umum Kecamatan Bandung Wetan
4	Data Kondisi Geografis Kecamatan Bandung Wetan		Untuk mengetahui Gambaran umum Kecamatan Bandung Wetan
5	Data Jumlah dan Luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik/Taman	Dinas Ciptabintar/Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan, dan Pertamanan (DPKP3) Kota Bandung	Sebagai bahan rujukan untuk penelitian
6	Data spasial/Peta SHP Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik/Taman		Untuk menjelaskan sebaran RTH publik/Taman secara spasial
7	Peraturan/kebijakan terkait Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik/Taman di Kota Bandung		Sebagai bahan rujukan untuk penelitian
8	Kajian terkait <i>Livable City Index</i> Kota Bandung	Bappelitbangda Kota Bandung	Sebagai bahan rujukan untuk penelitian

Sumber: Hasil Analisis, 2023

### 1.6.3 Penentuan Jumlah Sampel

Menurut (Mel & Hin, 2003) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi merupakan subjek yang diukur keseluruhan, dan yang merupakan unit yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Bandung yang mengunjungi setiap taman tematik yang tidak diketahui jumlahnya. Berdasarkan Sugiyono (2018) Oleh sebab itu, teknik pengambilan sampling yang digunakan penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dan aksidental sampling untuk penentuan responden. Teknik *purposive sampling* dan aksidental sampling digunakan untuk menentukan jumlah sampel masyarakat di Kota

Bandung yang mengunjungi taman tematik tersebut yang sekiranya dapat merepresentasikan persepsi dan preferensi masyarakat akan *livability* taman tematik pada kasus studi. Hasil dari *purposive sampling* akan digunakan dalam penentuan jumlah serta proporsi kuesioner yang akan diberikan pada responden, yaitu masyarakat Kota Bandung yang mengunjungi taman tematik di kasus studi. Dalam *purposive sampling*, Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah proses pengambilan responden dengan penentuan tertentu (Sugiyono, 2018). Sedangkan aksidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2018). Adapun untuk menentukan jumlah populasi yang tidak diketahui, maka dalam penentuan sampel digunakan rumus Chocran sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

$$n = \frac{z^2 pq}{p^2} \quad (I. 1)$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel yang diperlukan
- z = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam sampel, yakni 95% = 1,96
- p = Peluang benar 50% = 0,5
- q = Peluang salah 50% = 0,5
- e = Tingkat kesalahan maksimum yang dapat di tolerir

Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% dimana nilai Z sebesar 1,96 dan tingkat erorr maksimum sebesar 10%. Jumlah ukuran sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{1.96^2(0,5)(0,5)}{01,^2}$$

$$n = \frac{1.96^2(0,5)(0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 (0,5)(0,5)}{0,01}$$

$$n = 96,04 \sim 97 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel minimal yang harus digunakan dalam penelitian adalah 97 responden. Meski jumlah sampel yang dibutuhkan hanya 97 responden, untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih valid, jumlah responden tidak dibatasi hanya 97. Dalam pelaksanaan survei, responden yang diperoleh sebanyak 110 dari masing-masing taman.

#### 1.6.4 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dengan metode pengukuran analisis skala likert. Serta teknik analisis kuantitatif dengan yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif untuk persepsi dan preferensi dan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk analisis GAP dan analisis diagram kartesius untuk menemukan indikator-indikator penentu *livability*.

Setelah data responden sudah terkumpul maka akan diolah analisis pengolahan data berdasarkan analisis demografis yaitu untuk mengetahui data profil responden yang mengisi kuesioner dengan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan *Microsoft Office Excel*. Kemudian hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui kuesioner akan diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas yang akan dilakukan dengan aplikasi program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dengan sampel untuk uji validitas dan reliabilitas sebanyak 40 responden. Setelah itu dilakukan analisis data lebih lanjut menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis *Importance Performance Analysis* (IPA). Analisis IPA dilakukan dengan melakukan analisis kesenjangan (GAP) dan analisis kuadran IPA. Adapun metode analisis data berdasarkan tujuan penelitian dapat di lihat pada Tabel 1-5.



**Tabel I-5 Metode Analisis Data**

No	Sasaran Penelitian	Metode Analisis Data
1.	Memahami persepsi <i>livability</i> dari taman tematik (Taman Lansia , Taman Film, Taman Persib (Lapangan Supratman) yang berada di Kecamatan Bandung Wetan	Statistik Deskriptif
2.	Mengetahui preferensi <i>livability</i> dari taman tematik (Taman Lansia , Taman Film, Taman Persib (Lapangan Supratman) yang berada di Kecamatan Bandung Wetan	Statistik Deskriptif
3.	Memahami indikator – indikator prioritas utama, dipertahankan, prioritas rendah, dan berlebihan untuk meningkatkan taman tematik sebagai salah satu penentu <i>livability</i>	<i>Importance Performance Analysis</i>
4	Memahami perbandingan persepsi, preferensi, dan indikator yang perlu ditingkatkan antara taman tematik yang menjadi kasus studi.	Analisis Statistik Inferensial dengan teknik analisis komparatif

Sumber:, 2023

Berdasarkan Tabel I-5 metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya (Ali, 2006).

Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan pada analisis persepsi dan preferensi. Dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi. Penyajian data dalam bentuk visual seperti diagram bar dan diagram pastel (pie chart) serta penghitungan ukuran penyebaran berupa mean atau nilai rata-rata.

2. Teknik Analisis *Importance Performance Analysis (IPA)*

Martilla dan James (1977) merupakan dua orang ahli yang pertama kali memperkenalkan metode ini ketika digunakan untuk mengukur persepsi kepuasan konsumen dengan memperhatikan prioritas pada peningkatan kualitas produk jasa. Untuk mengetahui prioritas peningkatan kualitas produk, ahli lainnya yang bernama Brand (2000) dan Latu & Everett (1977) memperkenalkan teknik *quadrant analysis* (Felasari & Roychansyah, 2019). Dalam penelitian ini, penggunaan metode *importance performance analysis*

mengalami penyesuaian karena objek yang menjadi fokus penelitian adalah *livability* dari taman tematik. Aspek yang dibahas adalah kepuasan masyarakat. Dalam konteks ini, metode *importance performance analysis* mempunyai fungsi utama untuk menampilkan tingkat kepuasan masyarakat terhadap taman tematik berdasarkan indikator *livability* ruang publik. Dalam *importance performance analysis* dilakukan analisis kesenjangan (GAP) untuk melihat kesenjangan (GAP) dari setiap variabel penelitian, serta analisis kuadran dengan Diagram Cartesius akan menggambarkan posisi aspek kepentingan (*importance*) yang disebut dengan sumbu Y dan rata-rata aspek kepuasan (*performance*) yang disebut sebagai sumbu x untuk mendapatkan indikator prioritas utama, indikator dipertahankan, indikator prioritas rendah dan indikator berlebihan.

3. Analisis Statistik Inferensial menggunakan teknik Analisis Komparatif  
 Jika pada statistik deskriptif hanya menyajikan data, maka pada statistik inferensial sudah terdapat upaya untuk menarik kesimpulan dan mengambil keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Analisis komparatif merupakan bagian dari analisis statistik inferensial, metode analisis statistik inferensial yang disebut analisis komparatif ini membandingkan keadaan dua kelompok atau lebih. Adapun analisis komparatif yang dibandingkan adalah perbandingan antara analisis persepsi dan preferensi antara variabel dari setiap taman dan analisis kuadran dari setiap taman
4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Kuesioner

#### **Uji Validitas**

Uji Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{ (N \sum y^2) - (\sum y)^2 \}}} \quad (I. 2)$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Jumlah populasi

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor tiap butir soal

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS for Windows Versi 25.0. Dalam penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 40 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r hitung (Corrected Item-Total Correlation) > r Tabel sebesar 0,312, untuk  $df = 20 - 2 = 38$ ;  $\alpha = 0,05$  maka item/ pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya.

### Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten.

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan mengkorelasikan total skor ganjil lawan genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus "*Alpha Cronbach*". Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer program SPSS. Uji reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{St} \right) \quad (I. 3)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$\sum Si$  = Jumlah varians skor tiap – tiap item

$St$  = Jumlah varians total

$k$  = Jumlah item

Koefisien korelasi dikonsultasikan dengan indeks reliabilitas sebagai berikut:

0,800 – 1,000 : sangat tinggi

0,600 – 0,800: tinggi

0,400 – 0,600: cukup

0,200 – 0,400: rendah

0,000 – 0,200: sangat rendah

## 1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan suatu Gambaran secara garis besar pada laporan skripsi ini maka akan dijelaskan mengenai sistematika penulisan laporan skripsi ini yang terbagi menjadi 5 bab sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah studi juga metodologi penelitian yang akan digunakan, serta sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

tinjauan pustaka yang berisikan mengenai beberapa kajian teoritis mengenai penelitian serta studi terdahulu yang diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan serta pelaksanaan penulisan laporan ini.

### **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI DAN KARAKTERISTIK RESPONDEN**

Bab ini menjelaskan Gambaran Umum Kota Bandung, Kecamatan Bandung Wetan, jumlah dan sebaran taman di Kota Bandung dan Kecamatan Bandung Wetan, karakteristik Taman Lansia , Taman Film, dan taman persib (lapangan supratman) dan hasil penyajian data karakteristik responden.

### **BAB IV ANALISIS PERSEPSI DAN PREFERENSI, SERTA IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS TAMAN TEMATIK**

Bab ini menjelaskan uji validitas dan reliabilitas pada item kuesioner yang disebarkan, analisis persepsi dan preferensi, analisis gap (kesenjangan) dan analisis kuadran diagram kartesius untuk menemukan indikator prioritas utama, indikator dipertahankan, prioritas rendah dan berlebihan pada peningkatan *livability* taman sesuai konsep kota layak huni.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang berisikan kesimpulan mengenai hasil dari penelitian ini dan saran terkait hasil analisis.